

PERAN STRATEGIS PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI PENGARUH GCG, CSR, DAN MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAN

Septina Nur Aini

Email: 21013010303@student.upnjatim.ac.id

Akuntansi/Fakultas Ekonomi & Bisnis/ UPN "Veteran" Jawa Timur
Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Tantina Haryati

Email: [tantinah.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tantina.ak@upnjatim.ac.id)

Akuntansi/Fakultas Ekonomi & Bisnis/ UPN "Veteran" Jawa Timur
Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Ulfa Puspa Wanti Widodo*

Email: ulfa.ak@upnjatim.ac.id

Akuntansi/Fakultas Ekonomi & Bisnis/ UPN "Veteran" Jawa Timur
Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-06-05

Revised: 2025-06-16

Accepted: 2025-06-17

Kata Kunci:

CSR; GCG; Modal_Intelektual;
Nilai_Perusahaan; Profitabilitas

Keywords:

CSR; GCG; Intellectual_Capital;
Firm_Value; Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penurunan nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia selama 2021–2023, yang tercermin dari menurunnya rasio Tobin's Q dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dampak Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan modal intelektual pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Sampel penelitian terdiri dari 69 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan data laporan tahunan serta keberlanjutan tahun 2021–2023. Analisis dilakukan menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa GCG serta modal intelektual berdampak positif serta signifikan pada profitabilitas, sedangkan CSR tidak berdampak signifikan. Profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan, namun tidak memediasi dampak GCG, CSR, maupun modal intelektual pada nilai perusahaan. Temuan itu membuktikan bahwa peningkatan kinerja keuangan melalui tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan modal intelektual belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar tanpa dukungan faktor lain, sementara pelaksanaan CSR yang masih bersifat formalitas belum memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of decreasing company value in the mining sector in Indonesia during 2021-2023, which is reflected in the decline in the Tobin's Q ratio and investor confidence in the company's prospects. The purpose of this study is to analyze the impact of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), and intellectual capital on firm value with profitability as an intervening variable. The research sample consists of 69 mining companies listed on the IDX, with annual report data and sustainability for 2021-2023. The analysis was conducted using SEM-PLS. The results prove that GCG and intellectual capital have a positive and significant impact on profitability, while CSR has no significant impact. Profitability has a significant impact on firm value, but does not mediate the impact of

GCG, CSR, or intellectual capital on firm value. The findings prove that improving financial performance through good corporate governance and intellectual capital management is not enough to increase the value of the company in the eyes of the market without the support of other factors, while the implementation of CSR which is still a formality has not had a real impact on profitability or company value.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang kompetitif saat ini, keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola nilai secara optimal. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan langkah penting yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pemilik modal, tetapi juga menjamin keberlangsungan serta pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Sari et al., 2024). Dalam hal ini, pencapaian laba maksimal melalui pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi tujuan jangka pendek perusahaannya, yang memungkinkan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Di sisi lain, tujuan jangka panjang perusahaannya yakni memaksimalkan nilai perusahaan, yang meliputi aspek keuangan sekaligus reputasi dan pengaruhnya di pasar (Erlangga et al., 2021)

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap keseluruhan kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti profitabilitas dan pertumbuhan aset, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti inovasi, kualitas manajemen, serta citra perusahaan di mata publik. Semakin tingginya nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan jangka panjang. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengelola semua aspek bisnis secara seimbang mulai dari efisiensi operasional hingga penguatan reputasi agar mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan di tengah persaingan yang semakin ketat (Wang, 2023).



Gambar 1. Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2021-2023

Berdasarkan grafik pada Gambar tersebut, nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023 menunjukkan adanya penurunan. Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q mencerminkan bagaimana pasar menilai aset perusahaan dibandingkan dengan biaya pengantiannya (Luhur, 2024). Penurunan nilai perusahaan ini juga sama dengan temuan beberapa studi yang membuktikan bahwasanya nilai perusahaan yang lebih rendah, tercermin dalam penurunan Tobin's Q, sering kali berhubungan dengan persepsi negatif investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2021–2023 karena adanya penerapan SEOJK 16 Tahun 2021, ketersediaan data pada saat pengambilan laporan perusahaan yang hanya sampai tahun 2023, serta relevansi dengan fenomena penurunan harga saham, profitabilitas, penilaian GCG, dan pelanggaran CSR. Selain itu, faktor keuangan seperti menurunnya profitabilitas, peningkatan leverage, fluktuasi harga komoditas, serta faktor non-keuangan seperti ketidakstabilan pasar ekspor, sentimen negatif investor, dan isu lingkungan turut memengaruhi penurunan nilai perusahaan (Febriana dkk., 2020).

Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai nilai perusahaan, yang sangat dipengaruhi oleh pengelolaan biaya, investasi, dan pendapatan guna menghasilkan arus kas optimal bagi para pemegang saham (Hakim & Hindasah, 2025). Oleh sebab itu, meningkatkan profitabilitas melalui strategi bisnis yang efisien dan efektif adalah langkah krusial untuk mencapai tujuan jangka panjang, yaitu pengoptimalan nilai perusahaan. Proses ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kinerja keuangan serta penyesuaian strategi operasional sesuai dengan dinamika pasar dan kondisi internal perusahaan. Selain itu, investasi dalam

teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang berdampak positif pada profitabilitasnya.

Perusahaan yang baik harus bisa mengelola potensi keuangannya serta non-keuangannya secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaannya sekaligus memastikan kelangsungan usahanya (*going concern*). Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut adalah profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan guna menciptakan laba dari aktivitas operasional. Profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja finansial, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat pengaruh berbagai faktor lain yang terkait dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi fondasi utama yang tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga memperkuat interaksi dengan faktor non-keuangan seperti *Good Corporate Governance* (GCG), melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang baik, menciptakan lingkungan operasional yang efisien sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan meminimalkan biaya modal dua hal yang berdampak langsung pada profitabilitas dan nilai perusahaan (Kurniasari & Bernawati, 2020). Indikator penting dalam penerapan GCG adalah keberadaan dewan komisaris independen serta komite auditnya yang efektif. Tugas utama dewan komisaris independen serta komite audit independen adalah mengawasi manajemen dan memastikan transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Dengan pengawasan yang baik, potensi penyimpangan dapat dicegah sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih optimal. Kinerja yang baik ini pada akhirnya akan meningkatkan profit dan nilai perusahaannya di mata para pemegang sahamnya dan investor. Sebaliknya, terdapat pula penelitian yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak dapat berperan sebagai variabel penghubung antara GCG dan nilai perusahaan (Safitri et al., 2022).

Di sisi lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperkuat hubungan dengan masyarakat, pelanggan, dan pemerintah melalui program berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan reputasi (*brand equity*) tetapi juga membuka akses ke pasar baru dan mengurangi risiko regulasi, sehingga mendukung profitabilitas jangka panjang. CSR merupakan komitmen berkelanjutan yang diambil oleh perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, serta lingkungan pada masyarakat, lingkungan sekitar, serta para pemangku kepentingannya (Akal et al., 2023). Profitabilitas yang meningkat ini kemudian akan berkontribusi pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan kata lain, CSR berfungsi sebagai faktor pendukung yang mendorong profitabilitas, dan pada akhirnya, profitabilitas yang lebih baik akan meningkatkan nilai perusahaannya. Jadi, meskipun pengaruhnya tidak langsung, CSR tetap berkontribusi

secara signifikan pada peningkatan nilai perusahaan melalui jalur profitabilitas (Kurniasari & Bernawati, 2020). Namun, pendapat Akal et al. (2023) menemukan bahwasanya CSR tidak punya dampak signifikan pada nilai perusahaannya, meskipun kinerja keuangan berperan sebagai variabel intervening. Penelitiannya membuktikan bahwasanya peningkatan kinerja keuangan yang dihasilkan dari CSR tidak selalu cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan secara langsung.

Sementara itu, modal intelektual (seperti inovasi, pengetahuan SDM, dan sistem manajemen) menjadi kunci diferensiasi bisnis yang mendorong efisiensi operasional dan penciptaan produk unggulan, sehingga meningkatkan margin laba dan daya saing. Modal intelektual sendiri dianggap sebagai elemen kunci yang mampu meningkatkan kapasitas nilai perusahaan. Selain itu, informasi terkait aset berwujud maupun tidak berwujud sangat penting untuk para investor guna membuat keputusan investasi yang tepat. Pengungkapan modal intelektualnya ini membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor, sehingga memperkuat kepercayaan pasar dan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. Selain itu, pengelolaan modal intelektualnya yang efektif dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan secara berkelanjutan (Yustyarani & Yuliana, 2020).

Modal intelektual, meskipun sulit diukur karena sifatnya yang tidak berwujud, telah terbukti menjadi kontributor penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan sektor industri di negara-negara maju. Namun, di negara berkembang, pemanfaatan dan pengembangan modal intelektual masih berada pada tahap awal (Iqbal et al., 2022). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana modal intelektual dapat memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan di konteks tersebut.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) menyoroti potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik modal (prinsipal), sehingga memerlukan penerapan GCG sebagai mekanisme tata kelola yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan untuk mengawasi perilaku manajemen agar selaras dengan kepentingan pemegang sahamnya. Di sisi lain, CSR berperan memperkuat kepercayaan *stakeholder* dengan menunjukkan komitmen perusahaan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang tidak hanya mengurangi risiko jangka pendek tetapi juga menciptakan nilai tambah berkelanjutan. Sementara itu, modal intelektual berupa pengetahuan, inovasi, dan budaya organisasi meningkatkan kapabilitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang mengoptimalkan keuntungan pemegang saham sekaligus mendukung keberlanjutan

perusahaan. Dengan demikian, integrasi GCG, CSR, dan modal intelektual menjadi solusi holistik untuk memitigasi masalah keagenan, memastikan keputusan manajemen yang bertanggung jawab, dan mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

Teori *Stakeholder* oleh Freeman (1984) menegaskan bahwa perusahaan harus memerhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingannya, bukan hanya pemegang saham. Penerapan GCG menjadi kerangka penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai *stakeholder*. Selain itu, pelaksanaan CSR merupakan wujud nyata tanggung jawab perusahaan pada masyarakat dan lingkungan, sehingga memperkuat legitimasi sosial dan mengurangi risiko konflik. Pengelolaan modal intelektual, seperti pengetahuan, inovasi, dan reputasi, juga didorong melalui kolaborasi dan hubungan harmonis dengan *stakeholder*. Dengan mengintegrasikan GCG, CSR, dan modal intelektual, perusahaan dapat menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terkait.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh GCG, CSR, serta pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaannya dengan profitabilitas sebagai variabel intervening masih menyisakan beberapa kekurangan. Pertama, terdapat perbedaan hasil mengenai peran profitabilitas sebagai mediator, sehingga perlu diteliti lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor industri atau kondisi pasar (Anik et al., 2021; Safitri et al., 2022). Kedua, hasil penelitian mengenai pengaruh GCG yang dilakukan oleh Anik et al. (2021) dan Safitri et al. (2022), kemudian CSR yang ditunjukkan Utomo et al. (2020) dan Astuti et al. (2022) pada nilai perusahaan juga belum konsisten. Ketiga, integrasi modal intelektual dalam model penelitian masih terbatas dan membutuhkan pengembangan (Iqbal et al., 2022). Selain itu, perbedaan dalam pengukuran variabel, khususnya GCG dan modal intelektual, menjadi tantangan metodologis yang perlu diatasi melalui standardisasi indikator (Alfraih, 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan ini secara menyeluruh dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitiannya dianalisis memakai pendekatan kuantitatif, menggunakan data kuantitatif atau statistik dari sampel representatif untuk menguji hipotesis melalui proses deduktif. Penelitiannya memakai pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Sampel penelitiannya diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasar pada kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria yang dipakai yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI serta secara konsisten menerbitkan laporan tahunan serta

laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023. Berdasar pada kriteria tersebut, didapat sebanyak 69 data perusahaan pertambangan yang bisa dianalisis pada penelitian ini. Di penelitiannya penulis menguji dan mengimplementasikan hipotesis untuk membuktikan bahwa GCG yang di proksikan dengan komisaris independen maupun komite audit, serta CSR dan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Seluruh variabel tersebut diukur menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan selama periode 2021-2023. Pengujian memakai metode *Structural Equation Modeling* dengan (SEM-PLS) dengan *software* SMART-PLS 3.0.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus
Good Corporate Governance (GCG)	Komisaris Independen (KI)	$KI = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$
	Komite Audit (KA)	$KA = \text{Total komite audit}$
Corporate Social Responsibility (CSR)	Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)	$CSRIj = \frac{\sum XIj}{nj}$
Modal Intelektual	Value Added (VA)	$VA = \text{output} - \text{input}$
	Value Added Capital Employed (VACA)	$VACA = \frac{VA}{CE}$
	Value Added Human Capital (VAHU)	$VAHU = \frac{VA}{HC}$
	Structural Capital Value Added (STVA)	$STVA = \frac{SC}{VA}$
	Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$
Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

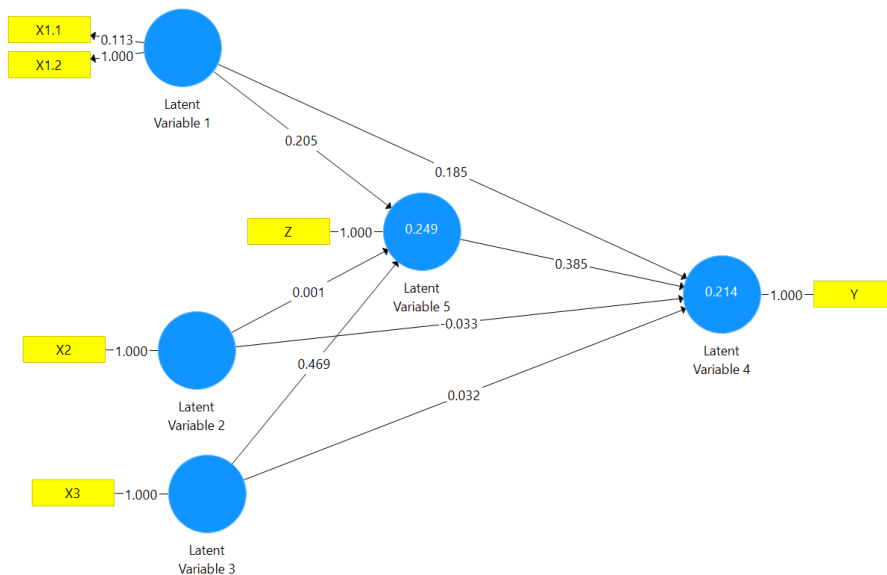
Statistik deskriptif pada penelitiannya dipakai untuk mengidentifikasi nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel. Melalui proses pengolahan data, diperoleh hasil statistik deskriptif yang secara komprehensif merepresentasikan karakteristik

data seluruh variabel yang dianalisis selama periode penelitian, sebagaimana disajikan berikut ini

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sektor Pertambangan

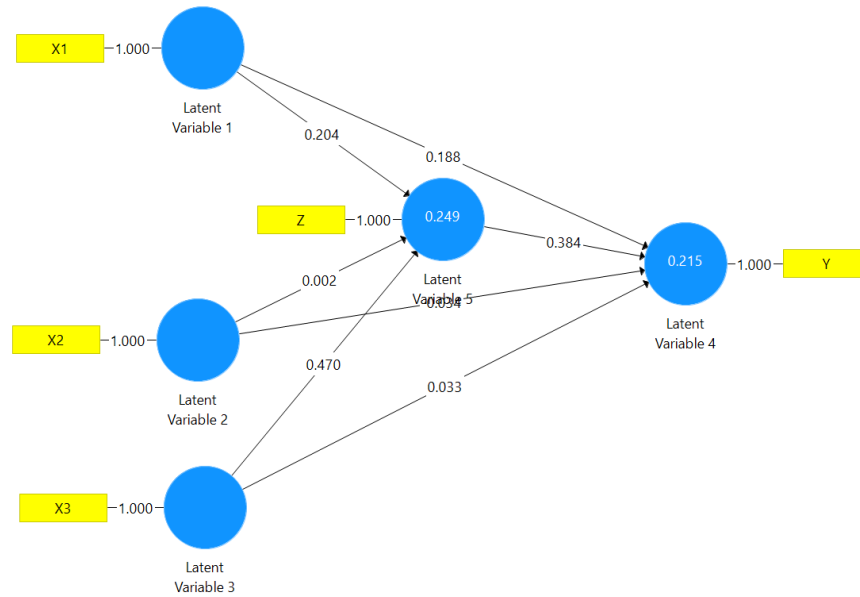
Nama	Mean	Min	Max
KI	0.426	0.290	0.750
KA	3.261	2.000	6.000
CSRI	0.917	0.580	1.000
VAIC	22.388	1.046	185.054
TOBIN'S Q	2.107	0.605	26.151
ROE	0.242	-0.005	1.154

Hasil Pengujian SEM-PLS



Gambar 2. Hasil Pengujian Pertama

Hasil pengujian *outer loading* awal mengungkapkan bahwa indikator Komisaris Independen (KI) memiliki nilai 0,133, jauh di bawah ambang batas validitas 0,70. Ketidakmampuan indikator ini memenuhi kriteria *loading factor* menunjukkan ketidakvalidannya dalam mengukur konstruk yang diteliti, sehingga perlu dieliminasi dari model. Tindakan penghapusan KI dilakukan untuk memastikan reliabilitas dan akurasi model penelitian. Setelah indikator tersebut dikeluarkan, dilakukan perhitungan ulang untuk mengevaluasi dampak penyesuaian struktur indikator terhadap hasil analisis secara keseluruhan. Proses ini memperjelas bahwa eliminasi indikator non-valid seperti KI merupakan langkah kritis dalam memperkuat validitas konvergen dan konsistensi model.



Gambar 3 Hasil Pengujian Kedua

Berdasarkan hasil pengujian *outer loading* yang dilakukan untuk kedua kalinya, seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal itu menandakan bahwasanya masing-masing indikator telah memenuhi kriteria validitas yang dipersyaratkan, sehingga dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh indikator yang tersisa dinilai layak untuk dipakai dalam tahap analisis selanjutnya, karena telah mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Validitas indikator yang tercapai ini juga memperkuat keandalan hasil penelitian pada tahap berikutnya.

Tabel 3 Hasil Pengujian Nilai Path Coefficient

Pengaruh Variabel	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Hasil
GCG > Nilai Perusahaan	1.256	0.210	Ditolak
GCG > Profitabilitas	1.973	0.049	Diterima
CSR > Nilai Perusahaan	0.587	0.558	Ditolak
CSR > Profitabilitas	0.021	0.983	Ditolak
Modal Intelektual > Nilai Perusahaan	0.225	0.822	Ditolak
Modal Intelektual > Profitabilitas	2.593	0.010	Diterima
Profitabilitas > Nilai Perusahaan	2.294	0.022	Diterima
GCG > Profitabilitas > Nilai Perusahaan	1.247	0.213	Ditolak
CSR > Profitabilitas > Nilai Perusahaan	0.019	0.944	Ditolak
Modal Intelektual > Profitabilitas > Nilai Perusahaan	1.481	0.146	Ditolak

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitiannya membuktikan hipotesis ditolak dimana GCG, yang diukur melalui keberadaan dan jumlah komite audit, ternyata tidak punya dampak signifikan pada nilai perusahaan pertambangan di Indonesia. Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* tidak sejalan dari hasil penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan sudah membentuk komite audit sebagai bagian dari upaya penerapan tata kelola yang baik, keberadaan komite tersebut belum mampu memberikan dampak nyata pada persepsi pasar atau investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor lebih memperhatikan faktor lain yang lebih konkret dan langsung memengaruhi kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, pertumbuhan, atau reputasi auditor, dibandingkan hanya keberadaan komite audit (Muren dan Pangaribuan, 2023). Hal itu bisa disebabkan oleh implementasi fungsi komite audit yang masih bersifat administratif atau formalitas, sehingga belum optimal dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, maupun kualitas pengawasan perusahaan secara menyeluruh (Safitri dkk., 2022; Siti dan Ahalik, 2020)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel CSR juga tidak terbukti memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan yang berarti hipotesis ditolak. Hasil tersebut konsisten dengan studi Kumala dan Priantilianingtiasari (2024), Astuti dkk., (2022) dan Rasyid dkk., (2022). Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* tidak sesuai dari hasil penelitian ini. Meskipun CSR selama ini dipandang sebagai instrumen penting untuk membangun reputasi perusahaan serta memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR di sektor pertambangan masih bukan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh pasar dan investor dalam menentukan valuasi perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena praktik CSR yang dilakukan perusahaan masih cenderung bersifat simbolis atau hanya sekadar memenuhi tuntutan regulasi, sehingga belum memberi nilai tambah yang nyata bagi perusahaan di mata publik dan pasar modal. Selain itu, perilaku investor di pasar modal Indonesia yang lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek juga membuat aspek sosial dan lingkungan dari CSR kurang diperhitungkan dalam penilaian nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual yang diukur memakai VAIC juga tidak memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaannya, sehingga hipotesis ditolak. Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* tidak sejalan dari hasil penelitian ini. Temuan ini menandakan bahwa pasar dan

investor di Indonesia masih belum sepenuhnya mengapresiasi peran aset tidak berwujud, seperti pengetahuan, inovasi, dan kemampuan SDM, dalam menciptakan nilai perusahaan. Meskipun modal intelektual diyakini dapat menjadi sumber keunggulan bersaing jangka panjang, namun dalam praktiknya, kontribusi modal intelektual terhadap peningkatan nilai perusahaan belum menjadi perhatian utama dalam proses penilaian pasar. Pengelolaan modal intelektual yang kurang optimal dan tidak mempertimbangkan kepentingan seluruh stakeholder secara menyeluruh, dapat mengakibatkan nilai perusahaan tidak akan mengalami peningkatan. Pasar modal atau investor cenderung tidak memandang positif investasi tinggi pada modal intelektual karena dianggap dapat mengurangi pembagian hasil seperti dividen. Menurut Anik dkk., (2021) dan Claudia dkk., (2022) pasar dan investor di Indonesia masih lebih memperhatikan indikator keuangan tradisional, seperti profitabilitas, daripada aset tidak berwujud. Selain itu, keterbatasan laporan keuangan dalam mengungkapkan informasi terkait modal intelektual menyebabkan investor sulit menilai kontribusi nyata modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Penelitiannya menemukan bahwasanya GCG mempunyai dampak positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis dapat diterima. Kemudian, Teori keagenan serta Teori *Stakeholder* sejalan dari hasil penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya melalui pengawasan yang efektif oleh komite audit, dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, dan mengurangi risiko terjadinya *fraud*. Komite audit bertugas memantau proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta audit eksternal. Sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Dengan pengawasan yang lebih baik, kualitas informasi keuangan meningkat dan keputusan bisnis yang diambil menjadi lebih akurat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dari perspektif teori *stakeholder*, keberadaan komite audit juga penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator. Komite audit memastikan perusahaan mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku, serta mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. GCG yang direpresentasikan melalui komite audit berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan studi yang telah dilakukan oleh Kurniasari dan Bernawati (2020). Dengan demikian, perusahaan yang mampu menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten

cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik, tercermin dari meningkatnya laba yang diperoleh.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* tidak sejalan dari hasil penelitian ini. Dana yang dialokasikan untuk aktivitas CSR sering kali tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan atau efisiensi, serta implementasinya lebih banyak dilakukan untuk memenuhi tuntutan regulasi daripada menjadi bagian dari strategi bisnis yang menyeluruh. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari CSR belum benar-benar dirasakan oleh perusahaan, sehingga temuan ini tidak sejalan dengan pandangan kedua teori yang mengharapkan adanya kontribusi CSR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2020); Novia dan Meythi (2022); serta Azizah dan Cahyaningtyas (2023). Hasil itu mengindikasikan bahwasanya aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan pertambangan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi bisnis utama, sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung dalam bentuk peningkatan laba. CSR masih sering dipandang sebagai beban biaya atau kewajiban sosial semata, bukan sebagai investasi strategis yang dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaannya.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas

Berbeda dengan CSR, modal intelektual justru terbukti berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan, bisa disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* sejalan dari hasil penelitian ini. Pengelolaan modal intelektual yang baik, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, serta pengembangan sistem dan proses internal, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaannya. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas, karena perusahaan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang meningkat ini menjadi sinyal bagi pemilik dan investor bahwa manajemen mampu memanfaatkan sumber daya intelektual secara optimal, sehingga mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kepercayaan antara prinsipal dan agen.

Perusahaan yang mampu mengelola karyawan secara optimal akan mengalami peningkatan kinerja dan produktivitas. Selain itu, pengelolaan sistem dan proses operasional yang baik akan memastikan kelancaran aktivitas perusahaan. Hubungan yang harmonis dengan pelanggan juga akan membangun loyalitas dan meningkatkan tingkat retensi pelanggan.

Seluruh faktor ini secara sinergis berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik dkk., (2021), Yustyarani dan Yuliana (2020); Natsir dan Bangun (2021); serta Ahmed dkk., (2022). Semakin tinggi nilai intellectual capital yang diukur dengan VAIC, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan, karena perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan efisien, menciptakan keunggulan bersaing, serta menghasilkan laba yang optimal, di mana hal ini terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar tanpa harus meningkatkan biaya secara proporsional.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas sendiri terbukti punya dampak signifikan pada nilai perusahaannya, sehingga hipotesis diterima. Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* sejalan dari hasil penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba yang tinggi menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor guna menilai dan menentukan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik menjadi tanda bahwa manajemen berhasil menyelaraskan tujuan mereka dengan kepentingan pemilik, sehingga mengurangi risiko konflik dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tingginya tingkat profitabilitasnya yang dicapai, semakin besar pula kepercayaan investor pada prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya tercermin pada peningkatan nilai perusahaannya di pasar modal.

Berdasarkan teori *stakeholder*, profitabilitas yang kuat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak terkait seperti karyawan, pelanggan, dan komunitas, yang mendukung kelangsungan bisnis dan reputasi perusahaan, sehingga memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan. Kemudian, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder* dan membangun persepsi positif terhadap perusahaan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang baik juga menjadi indikator kualitas manajemen yang mumpuni, sehingga dapat meningkatkan minat pasar terhadap saham perusahaan dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk., (2022); Kurniasari dan Bernawati (2020); serta Yustyarani dan Yuliana (2020) menunjukkan signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai sinyal strategis yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya, sehingga meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan sekaligus mempengaruhi persepsi pasar serta memperkuat hubungan antara manajemen, pemilik, dan stakeholder dalam penciptaan nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variable intervening

Profitabilitas tidak berhasil menjadi variabel mediasi antara GCG dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* tidak sejalan dari hasil penelitian ini. Meskipun GCG dapat meningkatkan profitabilitas, peningkatan tersebut tidak cukup kuat atau konsisten untuk menaikkan nilai perusahaan. Komite audit, sebagai bagian dari GCG, lebih berdampak pada transparansi dan pengendalian internal daripada langsung pada profitabilitas, sehingga tidak mampu memediasi hubungan antara GCG serta nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa peran komite audit dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak melalui profitabilitas, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variable intervening

Profitabilitas juga tidak berperan sebagai mediator antara CSR serta nilai perusahaan, sehingga hipotesis tidak bisa diterima. Hasil statistik membuktikan dampak CSR pada nilai perusahaan dengan profitabilitas tidak signifikan. Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* tidak sejalan dari hasil penelitian ini. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR belum menjadi strategi yang mampu menciptakan nilai tambah secara nyata bagi perusahaan. CSR cenderung hanya dijalankan sebagai formalitas dan belum efektif meningkatkan kinerja keuangan ataupun nilai perusahaan. Apabila pelaksanaan CSR tidak mampu membuat para stakeholder merasa terlibat atau kepentingan mereka tidak terpenuhi, maka dampak positif terhadap nilai perusahaan pun tidak akan tercapai. Hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa CSR belum efektif berperan sebagai jembatan sosial yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Investor juga masih memprioritaskan informasi keuangan daripada pengungkapan CSR pada pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian ini sesuai dengan temuan dari Ningtyas dkk., (2024); Hariadi dan Nurwanda (2024) ; serta Yaputra dan Ruslim (2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan tidak secara langsung meningkatkan indikator keuangan ROE sehingga meskipun CSR dapat meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor, manfaat tersebut tidak tercermin dalam peningkatan profitabilitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai *variable intervening*

Profitabilitas gagal menjadi mediator antara modal intelektual dan nilai perusahaannya, sehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Suryani dkk., (2020) dan Amalia (2022). Teori keagenan dan Teori *Stakeholder* tidak sejalan dari hasil penelitian ini. Hal itu terjadi karena baik teori keagenan maupun teori *stakeholder* tidak berjalan efektif dalam konteks ini. Terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen yang cenderung menanamkan modal pada aset pengetahuan untuk prospek jangka panjang, dengan pemegang saham yang lebih mengutamakan hasil keuangan jangka pendek seperti laba atau dividen. Ketidakjelasan informasi mengenai manfaat modal intelektual menambah keraguan investor dalam menilai kontribusinya terhadap profitabilitas, sehingga indikator keuangan tidak mampu menjadi penghubung yang efektif.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus memperhatikan kebutuhan dan ekspektasi seluruh pihak yang berkepentingan, akan tetapi investor cenderung lebih percaya pada aset berwujud dan indikator keuangan tradisional, sehingga kontribusi modal intelektual terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan kurang diakui. Kurangnya transparansi dan standar pengukuran modal intelektual juga memperburuk persepsi pasar. Akibatnya, aktivitas berbasis pengetahuan tidak diakui sebagai pendorong kinerja keuangan, dan profitabilitas tradisional tidak mampu menjembatani kesenjangan antara nilai strategis modal intelektual dan preferensi pasar terhadap metrik *tangible*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwasanya *Good Corporate Governance* (GCG) dan modal intelektual terbukti berdampak positif pada profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Profitabilitas perusahaan terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaannya, namun tidak mampu memediasi dampak GCG, CSR, maupun modal intelektual pada nilai perusahaannya

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta pengelolaan modal intelektual yang optimal bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar tanpa adanya faktor pendukung lain. Sementara itu, pelaksanaan CSR yang masih bersifat formalitas perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak nyata baik terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Selain itu, pasar dan investor di Indonesia masih lebih memprioritaskan indikator

keuangan tradisional dalam menilai perusahaan, sehingga kontribusi dari aspek non-keuangan belum sepenuhnya diakui.

Dari hasil penelitiannya yang sudah dilakukan, disarankan supaya penelitian selanjutnya memperluas cakupan sektor yang diteliti serta menggunakan data laporan tahun terbaru untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan, sekaligus menambah variabel maupun indikator tambahan pada setiap variabel yang memiliki relevansi kuat guna memberi gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan serta memperkuat analisis yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI-AICE. 2010. Industri Kopi. http://www.aeki-aice.org/industri_kopi_aeki.html.
Diakses tanggal 05 Februari 2010.
- Ahmed, A., Khurshid, M. K., Riaz, Z., Fareed, M. Z. K., & Khan, R. Y. (2022). Intellectual capital and firm value: The role of firm performance. *Journal of Management Info*.
- Akal, A. T. U., Gaffar, S., R, M., Basir, M., & Mashuddin, N. (2023). Disclosure of Corporate Social Responsibility on Firm Value Trough Financial Performance. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 83–102. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.605>
- Alfraih, M. M. (2024). Intellectual capital disclosure and corporate governance: Evidence from an emerging market. *Journal of Intellectual Capital*, 25(1).
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Claudia, V., Gustiawaty, F., & Joko, T. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure (Icd) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.43380>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Febriana, M. S., Pinem, D. B., & Fadila, A. (2020). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMPANY VALUE (Emperical Study Of Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(2), 185–196. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i2.300>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. United States of

America by Cambridge University.
https://books.google.co.id/books?id=NpmA_qEiOpkC&printsec=frontcover&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (Ced), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1053>
- Iqbal, M. A., Kulathuramaiyer, N., Khan, A. S., Abdullah, J., & Khan, M. A. (2022). Intellectual Capital: A System Thinking Analysis in Revamping the Exchanging Information in University-Industry Research Collaboration. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/su14116404>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agencyy Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 995–1014. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.675>
- Kurniasari, K., & Bernawati, Y. (2020). Corporate social responsibility disclosure and good corporate governance toward firm value with profitability as intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 869–888.
- Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.37888/bjra.v6i2.389>
- Natsir, K., & Bangun, N. (2021). The Role of Intellectual Capital in Increasing Company Value with Profitability as an Intervening Variable. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 101–110. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.016>
- Ningtyas, D. A. P., Rusmawati, Z., & Maharani, R. (2024). THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON COMPANY VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE. *Journal od Artificial Intelligence and Digital Economy*, 1(8).
- Novia, T. S., & Meythi, M. (2022). Profitability: The Impact Of Corporate Social Respopibility And Corporate Governance Implementation. *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 3(March), 31–34. <https://doi.org/10.31435/rsglobal>
- Pramesti, W. C., Sudarma, M., & Ghofar, A. (2024). Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure, Intellectual Capital And Firm Value: The Moderating Role Of Financial Performance. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 103–121. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.32849>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social

- Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania, R. (2022). Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Etikonomi*, 21(1), 139–152. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i1.16524>
- Siti, S., & Ahalik, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1). <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317>
- Suryani, C., Handajani, L., & Effendy, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7).
- Utomo, S. D., Fatmawati, I., & Machmuddah, Z. (2020). *Financial Performance as an Intervening Variable on the Relationship of Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Value: Evidence From Indonesia*. 27(ICoSHEET 2019), 53–56. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.012>
- Wang, Y. (2023). The Influence of Corporate Governance on the Company's Value. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 5(1), 223–227. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/5/20220084>
- Yaputra, H., & Ruslim, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Derivatif, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Corporate Social Responsibility Initiative Harvard Kennedy School*, 10(1). <http://vidhyayanaejournal.org/journal/article/view/779%0Ahttp://vidhyayanaejournal.org/journal/article/download/779/801>
- Yustyarani, W., & Yuliana, I. (2020). Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 211. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.6939>